

## Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* Karya Nia Yurika Arisandi dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMP

Putri Dzakiyyatul Khotimah<sup>1</sup>, Mukh Doyin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
putridzakiyya5@students.unnes.ac.id

**Abstrak:** Karya sastra pada umumnya digunakan sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan serta mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* karya Nia Yurika Arisandi serta mengkaji kelayakan nilai-nilai tersebut sebagai materi pembelajaran bagi siswa SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen tersebut mengandung beberapa nilai pendidikan, yaitu semangat belajar, kerja keras, prestasi belajar, tanggung jawab, kejujuran, serta motivasi dalam meraih cita-cita melalui pendidikan. Selain itu, nilai-nilai pendidikan tersebut dinilai layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar karena disampaikan melalui bahasa yang sederhana, konteks yang sesuai dengan perkembangan psikologis siswa, serta latar budaya yang dekat dengan kehidupan siswa SMP.

**Kata kunci:** Nilai Pendidikan, Cerita Pendek, Bahan Ajar, Sekolah Menengah Pertama.

**Abstract:** Literary works are generally used as a medium to convey educational values and support the formation of student character. This study aims to describe the values of Education contained in the short story *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* by Nia Yurika Arisandi and assess the feasibility of these values as learning materials for Junior High School students. This study uses qualitative descriptive method with reading, listening, and note-taking techniques. The results showed that the short story contains several educational values, namely the spirit of learning, hard work, learning achievement, responsibility, honesty, and motivation in achieving goals through education. In addition, these educational values are considered worthy of being used as teaching materials because they are delivered through simple language, contexts that are in accordance with the psychological development of students, and cultural backgrounds that are close to the lives of Junior High School students.

**Keywords:** Educational Value, Short Stories, Teaching Materials, Junior High School.

### Pendahuluan

Karya sastra merupakan pemikiran dan pengalaman kreatif seseorang lalu dinarasikan dalam bentuk cerita yang mengandung makna tertentu. Tidak hanya berfungsi sebagai hiburan bagi pembaca, tetapi karya sastra juga dapat memberikan manfaat karena di dalamnya terdapat berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran (Sofa, 2020). Melalui karya yang disajikan, pembaca dapat mengenal berbagai persoalan kehidupan manusia dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Karya sastra memuat nilai-nilai kehidupan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku pembaca (Purba et al., 2022).

Dalam bidang pendidikan, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang membantu membentuk karakter siswa (Sukirman, 2021). Melalui kegiatan membaca karya sastra, siswa tidak hanya mempelajari unsur serta konsep bahasa dan sastra,

tetapi juga dapat memahami nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan ajaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurgiyantoro dalam Rahmayanti dan Arifin (2020), terdapat berbagai nilai kehidupan pada setiap karya sastra yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan.

Dari berbagai bentuk karya sastra yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah cerpen (Sufanti et al., 2021). Cerpen memiliki bentuk yang lebih singkat dibandingkan novel sehingga siswa bisa lebih tertarik untuk membaca dan mudah memahami isi cerita. Selain itu, cerita pendek biasanya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memiliki alur cerita yang lebih jelas, yang menjadikannya bahan pembelajaran yang sesuai untuk siswa-siswa di sekolah menengah. Cerpen memungkinkan siswa memahami isi cerita dalam waktu yang relatif singkat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Nurgiyantoro dalam Masri et al., 2024).

Karya sastra yang digunakan sebagai bahan pembelajaran harus memenuhi kriteria tertentu agar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Sagala et al., 2022). Pemilihan bahan ajar sastra perlu memperhatikan beberapa aspek seperti bahasa, isi cerita, dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa. Menurut Rahmanto dalam Setiani dan Arifin (2021), pemilihan materi untuk mengajarkan karya sastra harus mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu aspek bahasa, aspek psikologi siswa, dan aspek latar belakang budaya. Ketiga aspek tersebut penting agar bahan ajar dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Selain itu, bahan ajar harus mampu membimbing siswa dalam memahami materi pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa agar dapat dipelajari dengan baik. Kelayakan materi bahan ajar akan mempermudah proses pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Daryanto dalam Widiastuti, 2020). Penggunaan karya sastra sebagai bahan ajar perlu dianalisis terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakannya sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

Terdapat banyak penelitian sebelumnya telah mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Penelitian mengenai nilai pendidikan multikultural dalam novel *Ranah 3 Warna* menunjukkan bahwa karya sastra yang memiliki nilai pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai materi bahan ajar karena nilai-nilai tersebut mudah dipahami oleh siswa dan dapat membantu pembentukan karakter mereka (Idaningsih, 2020). Penelitian lain mengenai nilai sosial dalam novel *Ancika* menunjukkan bahwa karya sastra yang mengandung berbagai nilai kehidupan dapat dijadikan sarana pembelajaran melalui pemahaman terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita (Harun et al., 2022).

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Muhyidin (2022) mengkaji novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter serta kesesuaiannya sebagai bahan ajar sastra di SMP. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel tersebut mengandung beberapa nilai pendidikan karakter, yaitu religius, integritas, kemandirian, nasionalisme, dan gotong royong. Selain itu, berdasarkan analisis terhadap aspek bahasa, psikologis, dan budaya, novel tersebut dinilai layak digunakan sebagai bahan ajar di SMP karena nilai-nilai yang disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa serta mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa karya sastra yang mengandung nilai pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya membantu pemahaman siswa terhadap sastra, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian lain mengenai nilai dalam karya sastra dilakukan melalui kajian terhadap nilai moral dalam cerita Barat dan cerita Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita dari berbagai latar juga terdapat nilai moral yang dapat dipelajari oleh pembaca. Nilai-nilai moral yang ditemukan dalam cerita tersebut berkaitan dengan sikap baik dan buruk yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa cerita dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu pembaca memahami nilai moral melalui pengalaman tokoh dalam cerita, sehingga karya sastra dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter (Sofa, 2020).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra berbentuk novel. Penelitian yang membahas nilai pendidikan dalam karya sastra berbentuk cerpen serta hubungannya dengan kelayakan sebagai bahan ajar masih terbatas. Selain itu, penelitian yang menggabungkan analisis nilai pendidikan dengan analisis kelayakan bahan ajar secara bersamaan juga masih jarang dilakukan.

Cerpen "Meraih Asa, Cita, dan Cinta" karya Nia Yurika Arisandi merupakan salah satu cerpen yang mengandung berbagai nilai pendidikan yang berkaitan dengan semangat belajar, tanggung jawab, kejujuran, serta perjuangan dalam meraih cita-cita. Cerpen ini menceritakan kehidupan seorang siswi yang berusaha tetap berprestasi meskipun menghadapi masalah dalam kehidupan pribadinya hingga akhirnya berhasil memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Tema cerita yang dekat dengan kehidupan remaja serta penggunaan bahasa yang relatif sederhana menjadikan cerpen ini berpotensi untuk dipilih sebagai materi pengajaran siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan,

penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita pendek karya Nia Yurika Arisandi serta mengkaji kelayakan cerpen tersebut sebagai bahan ajar sastra bagi siswa SMP.

## **Metode**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dianalisis berupa kata, kalimat, dan dialog dalam cerita pendek. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk bahasa atau tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita pendek karya Nia Yurika Arisandi dengan judul "*Meraih Asa, Cita, dan Cinta*", sedangkan data penelitian berupa bagian-bagian cerita yang menunjukkan adanya nilai pendidikan serta unsur-unsur yang berkaitan dengan penggunaan cerita sebagai persiapan materi bahan ajar di Sekolah Menengah Pertama.

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca cerpen secara berulang dan cermat untuk memahami isi cerita secara menyeluruh serta menemukan bagian-bagian yang mengandung nilai pendidikan karakter dan aspek kelayakan bahan ajar. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat kutipan atau bagian-bagian penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis nilai pendidikan karakter dan aspek kelayakan bahan ajar menurut Rahmanto dalam Setiani dan Arifin (2021), selanjutnya dianalisis dan dijelaskan untuk memperoleh hasil penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Pendek *Meraih Asa, Cita, dan Cinta***

Salah satu unsur penting yang dapat ditemukan dalam karya sastra seperti cerpen adalah nilai pendidikan. Melalui karya sastra, pembaca dapat memperoleh berbagai pelajaran hidup yang disampaikan melalui sikap dan perilaku tokoh-tokohnya. Menurut Yusnan (2022), berbagai nilai kehidupan di dalam karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan bagi pembaca. Nilai pendidikan dalam karya sastra dapat berupa nilai moral, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, serta semangat dalam meraih cita-cita.

Nilai moral berkaitan dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tanggung jawab menunjukkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan kewajiban dan menerima akibat dari perbuatannya. Nilai kerja keras

menggambarkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Nilai kejujuran berkaitan dengan sikap berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa menutupi kebenaran. Nilai semangat meraih cita-cita menunjukkan keinginan dan usaha seseorang untuk mencapai masa depan yang lebih baik melalui pendidikan.

Nilai-nilai tersebut memiliki peran penting dalam membantu pembaca, khususnya siswa SMP, dalam memahami dan menanamkan sikap serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa Sekolah Menengah Pertama berada dalam proses pembentukan karakter sehingga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras perlu disampaikan secara konkret dan mudah dipahami. Karya sastra yang memuat nilai-nilai tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang tidak hanya memberikan pemahaman cerita, tetapi juga membantu pembentukan karakter siswa. Berikut adalah hasil analisis nilai pendidikan yang terdapat dalam cerpen karya Nia Yurika Arisandi.

Salah satu dialog dalam cerpen menunjukkan bahwa Mila berusaha tetap mengutamakan pendidikan meskipun sedang mengalami kesulitan dalam kehidupan pribadinya. Semangat belajar terlihat pada tokoh Mila yang tetap berusaha untuk fokus pada pelajaran meskipun sedang mengalami masalah pribadi. Hal tersebut terlihat ketika Mila menyadari bahwa banyak pelajaran yang tertinggal selama ia tidak masuk sekolah dan berusaha untuk memperbaikinya. Mila menyatakan bahwa ia tidak ingin nilai pelajarannya menurun hanya karena masalah pribadinya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Mila memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan serta tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Nilai semangat belajar ini relevan dengan kehidupan siswa SMP yang sering menghadapi berbagai gangguan dalam proses belajar, sehingga contoh yang ditampilkan dalam cerpen dapat membantu siswa memahami pentingnya tetap fokus pada pendidikan. Penyampaian nilai ini melalui tokoh yang dekat dengan kehidupan remaja membuatnya mudah dipahami dan berpotensi efektif untuk membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab dalam belajar.

*"Terlalu banyak pelajaran yang tertinggal, aku tidak mau nilaiku jatuh hanya karena Rio, aku tidak mau semakin rapuh."*

Selain itu, terdapat kutipan yang juga menunjukkan bahwa Mila berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar meskipun sedang menghadapi masalah pribadi. Nilai pendidikan berupa kerja keras terlihat ketika Mila mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir sekolah. Mila berusaha belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat memperoleh hasil yang baik dan

membanggakan orang tuanya. Usaha yang dilakukan Mila menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses dan usaha yang konsisten. Nilai kerja keras ini relevan dengan kehidupan siswa SMP yang sedang berada pada tahap pembentukan kebiasaan belajar, sehingga contoh yang ditampilkan dalam cerpen dapat membantu siswa memahami pentingnya usaha dalam mencapai prestasi. Penyampaian nilai ini melalui pengalaman tokoh yang nyata dan dekat dengan kehidupan remaja membuatnya mudah dipahami serta efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan sikap tekun dan pantang menyerah dalam belajar.

*"Selama hari-hari ujian aku berjuang keras untuk melupakan Rio, demi mimpiku, mempersembahkan nilai terbaik buat ayah dan ibuku, dan aku berhasil, aku mampu melewatinya".*

Nilai pendidikan berupa prestasi belajar juga terlihat ketika Mila berhasil memperoleh nilai tertinggi setelah mengikuti ujian akhir sekolah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa usaha belajar yang dilakukan Mila membuahkan hasil yang baik. Prestasi yang diperoleh Mila juga menjadi bukti bahwa pendidikan dapat membawa seseorang menuju keberhasilan. Nilai prestasi belajar ini relevan dengan siswa SMP yang sedang berada pada fase pencapaian akademik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Penyampaian nilai ini melalui hasil nyata dari usaha tokoh membuatnya mudah dipahami oleh siswa serta efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan motivasi berprestasi dan sikap menghargai proses belajar. Berikut adalah penggalan dialog dalam cerpen:

*"Ayah dan ibuku hadir, dan bahagia rasanya begitu aku tahu aku mendapat nilai tertinggi".*

Nilai pendidikan berupa cita-cita pendidikan tercermin melalui keinginan Mila untuk melanjutkan pendidikan hingga menjadi sarjana. Mila berharap dapat meraih cita-citanya melalui pendidikan dan ingin membanggakan kedua orang tuanya. Keinginan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai jalan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Nilai pendidikan ini juga diperkuat dengan keberhasilan Mila memperoleh beasiswa sebagai hasil dari usahanya. Nilai cita-cita pendidikan ini relevan dengan siswa SMP yang sedang mulai menentukan arah dan tujuan masa depan mereka, sehingga dapat memotivasi siswa untuk memiliki impian serta berusaha mencapainya melalui pendidikan. Penyampaian nilai ini melalui pengalaman tokoh yang konkret membuatnya mudah dipahami oleh siswa

serta efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan motivasi belajar dan orientasi masa depan yang positif.

*"Ayah, Ibu..., mohon doa restumu, agar aku dapat meraih asa dan harapanku menjadi sarjana dan aku akan menghadihkan prestasi dan togaku untuk ayah dan ibu."*

*"Sayup kudengar namaku disebut sebagai nama penerima beasiswa."*

Nilai pendidikan berupa tanggung jawab disisipkan pada tokoh Rio yang berusaha menyelesaikan masalah yang disebabkan sendiri. Rio berusaha melunasi utangnya kepada Tessa dengan menggunakan uang jajannya dan hasil dari menjual layang-layang. Sikap tersebut menunjukkan bahwa Rio berusaha bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukannya. Nilai tanggung jawab ini sangat relevan dengan siswa SMP yang sedang belajar memahami konsekuensi dari tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian nilai ini melalui tindakan nyata tokoh membuatnya mudah dipahami oleh siswa serta efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk menanamkan sikap bertanggung jawab dan mandiri dalam kehidupan maupun dalam kegiatan belajar.

*"Rio mau terus terang setelah dia bisa melunasi hutangnya sama Nak Tessa dari uang jajan yang Bapak kasih, ditambah dia katanya jualan layang-layang".*

Nilai pendidikan berupa kejujuran terlihat melalui pesan yang disampaikan tokoh Rio menjelang akhir cerita. Rio menyadari bahwa kesalahannya terjadi karena ia tidak jujur sejak awal mengenai masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, Rio menegaskan bahwa kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal tersebut terlihat pada pernyataan Rio yang menyebutkan bahwa kejujuran harus diutamakan dalam setiap tindakan. Nilai kejujuran ini sangat penting bagi siswa SMP yang sedang berada dalam tahap pembentukan karakter, terutama dalam membangun sikap jujur di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Penyampaian nilai ini secara langsung dan jelas membuatnya mudah dipahami serta efektif digunakan sebagai bahan ajar untuk menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab pada siswa.

*"Aku janji tidak akan mengulang kesalahan yang sama. Kejujuran di atas segalanya."*

### **Kelayakan Nilai Pendidikan Karakter sebagai Bahan Ajar**

Berdasarkan penggalan-penggalan dialog di atas, nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam karya sastra perlu memenuhi kriteria tertentu agar dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan nilai pendidikan dalam pembelajaran sastra harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Menurut Rahmanto dalam Setiani dan Arifin (2021), pemilihan bahan ajar sastra mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Ketiga aspek tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemudahan memahami isi cerita, tetapi juga berkaitan dengan sejauh mana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra dapat dipahami, diterima, dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek bahasa dalam cerpen *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* terlihat dari penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP. Penggunaan kata-kata sehari-hari serta susunan kalimat yang singkat dan jelas tampak pada dialog tokoh, seperti pada kutipan "Terlalu banyak pelajaran yang tertinggal, aku tidak mau nilaiku jatuh hanya karena Rio, aku tidak mau semakin rapuh." Dialog tersebut menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami sehingga membantu siswa memahami konflik yang dialami tokoh. Selain itu, penyampaian alur cerita dilakukan dengan bahasa yang tidak terlalu kompleks sehingga siswa dapat memahami isi cerita tanpa mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna kalimat.

Aspek psikologi berkaitan dengan kesesuaian penyampaian nilai-nilai pendidikan dengan perkembangan emosional dan pengalaman siswa. Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita sebaiknya disampaikan melalui situasi dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka dapat memahami dan merasakan maknanya. Nilai-nilai seperti semangat belajar, kerja keras, dan cita-cita pendidikan disampaikan melalui pengalaman tokoh remaja yang relevan dengan kehidupan siswa SMP, seperti persahabatan, prestasi belajar, dan hubungan dengan orang tua. Kesesuaian ini membuat nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Selain itu, konflik yang tidak terlalu kompleks membantu siswa menangkap pesan yang disampaikan, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter tersebut efektif digunakan dalam pembelajaran.

Aspek latar belakang budaya berkaitan dengan kesesuaian konteks sosial dan nilai-nilai yang disampaikan dengan kehidupan siswa. Nilai-nilai pendidikan dalam cerpen ini, seperti menghormati orang tua, tanggung jawab, dan kejujuran, disampaikan melalui situasi yang

umum ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa di Indonesia, seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Kesesuaian ini memudahkan siswa memahami makna nilai tersebut serta memungkinkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dalam cerita menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa SMP.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* karya Nia Yurika Arisandi dapat dikatakan layak dimanfaatkan sebagai bahan ajar sastra bagi siswa SMP. Hal ini karena nilai-nilai tersebut disampaikan secara jelas, kontekstual, dan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam cerpen tersebut berpotensi efektif digunakan dalam pembelajaran untuk mendukung pembentukan karakter siswa SMP.

### **Kesimpulan**

Cerpen *Meraih Asa, Cita, dan Cinta* karya Nia Yurika Arisandi mengandung banyak nilai pendidikan yang dapat diambil pembaca, khususnya siswa SMP, seperti semangat belajar, kerja keras, prestasi, tanggung jawab, kejujuran, dan keinginan untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui sikap dan pengalaman tokoh dalam cerita sehingga mudah dipahami dan dapat dijadikan teladan oleh siswa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen tersebut dinilai relevan dan sesuai dengan perkembangan siswa SMP serta efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai sarana penanaman karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan dalam cerpen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sastra yang mendukung pembentukan karakter siswa di tingkat SMP.

### **Ucapan Terima Kasih**

Rasa syukur dan terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Negeri Semarang, pihak Fakultas Bahasa dan Seni, serta Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memfasilitasi perjalanan akademik ini. Terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen PBSI. Di luar itu, terima kasih paling spesial penulis persembahkan untuk orang tua, sahabat, dan teman-teman seperjuangan yang tiada henti memberikan doa, motivasi serta semangat di setiap prosesnya.

## Referensi

- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 466-474. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sosiologi Sastra*, 8(2), 466-474. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>
- Idaningsih, Y. S. (2020). Analisis Wacana Kritis Terhadap Nilai Pendidikan Multikultur Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 155-168. <https://doi.org/10.23969/wistara.v3i2.3737>
- Lestari, P., Alhuwaida, H. Z., Ramadhan, S., Fauziyyah, I. A., Pramesti, A., Utomo, A. P. Y., Haryanto, M., & Riyanto, E. A. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Artikel Lingkungan dalam Website Nationalgeographic. co. id Edisi Januari 2025 sebagai Sumber Bacaan dan Informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(3), 1-21. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i3.3258>
- Masri, S., Syamsuddin, F., & Yusuf, A. B. (2024). Strategi Mengajar Menulis Cerpen Berbasis Teknologi Bermuatan Kebudayaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 334-350. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4417>
- Muhyidin, A. (2022). Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel dan Kesesuaiannya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMP. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 174-188. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.164>
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 269-278.
- Rahmayanti, W., & Arifin, E. Z. (2020). Analisis gaya bahasa dan nilai pendidikan dalam novel Pulang karya Tere Liye. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 77-85. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i01.6686>
- Sagala, D. I. S., Akhiriani, W., & Nasution, M. A. (2022). Pembelajaran Sastra Berbasis Karakter I. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 355-360. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2614>
- Setiani, F., & Arifin, Z. (2021). Nilai edukatif tokoh burlian dalam novel si anak spesial karya tere liye: tinjauan sosiologi sastra sebagai bahan ajar cerita inspiratif. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 1-12.
- Sofa, E. M. (2020). Moral values in Western and Indonesian stories: a research on the stories for the ninth grade of junior high school. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 4(3), 449-465.
- Sufanti, M., Nuryatin, A., Rohman, F., & Waluyo, H. J. (2021). The Content of Tolerance Education in Short Story Learning in High Schools. *Asian Journal of University Education*, 17(1), 112-123. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i1.12609>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Widiastuti, N. L. G. K. (2020). Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.28436>
- Yusnan, M. (2022). *Nilai pendidikan: intertekstualitas dalam cerita rakyat Buton*. Rena Cipta Mandiri.